

The Effect of Giving Pre-Test and Post-Test on Health Cadres in Empowering Cadres at the Palapa Health Center in Bandar Lampung City

Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Kader Kesehatan Pada Pemberdayaan Kader Di Puskesmas Palapa Kota Bandar Lampung

Indah Ismalia^{*1}, Novita Sari², Rossy Meliyana³, Vera Yuliani⁴, Prima Dian Furqoni⁵, Dina Dwi Nuryani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

Article Info

Submitted:

12/12/2022

Accepted:

29/12/2022

Approved:

09/01/2023

Published:

16/01/2023

ABSTRAK

ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98% nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. ISPA masih merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Dari beberapa hasil SKRT diketahui bahwa 80 sampai 90% dari seluruh kasus kematian ISPA disebabkan Pneumonia. Praktik Lapangan ini ditujukan agar kader mampu dan mau melaksanakan tugasnya, yaitu membantu masyarakat untuk bisa menolong dirinya sendiri dan berperan serta aktif dibidang kesehatan mereka perlu dipersiapkan dan dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik. Hasil dari skor *pre-test* dan *post-test* peserta yaitu nilai *pre-test* memiliki rata-rata (mean) sebesar 165,5 dan data nilai *post-test* memiliki rata-rata kenaikan 220. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa para Kader Kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kader. Dapat dibuktikan bahwa materi yang diberikan kepada peserta selama sesi pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara signifikan, karena kenaikan score yang cukup signifikan.

Kata Kunci: *Pre-test; Post-test; Kader*

ABSTRACT

ISPA is the main cause of morbidity and mortality from infectious diseases in the world. Nearly four million people die from ARI each year, 98% of which are caused by lower respiratory tract infections. ARI is still the main cause of infant and toddler mortality in Indonesia. From several SKRT results it is known that 80 to 90% of all cases of ISPA deaths are caused by pneumonia. This Field Practice is intended so that cadres are able and willing to carry out their duties, namely helping the community to be able to help themselves and participate actively in the field of health. They need to be prepared and developed. The method used in this research is a quantitative research method. The research design uses an analytic descriptive design. The results of the participant's *pre-test* and *post-test* scores, namely the *pre-test* score has an average (mean) of 165.5 and the *post-test* value data has an average increase of 220. These changes indicate that the Health Cadres experienced an increase in knowledge after participating in Cadre Empowerment activities. It can be proven that the material given to the participants during the training session is proven to be able to increase the knowledge and understanding of the participants significantly, due to a significant increase in score.

Keywords: *Pre-test; Post-test; Cadre*

PENDAHULUAN

Peraturan tentang Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya

kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan diwilayah kerjanya dalam rangka

* Correspondence Address

E-mail: indahismalia721@gmail.com

mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenagakesehatan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok dan masyarakat.

Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), Puskesmas harus menyelenggarakan UKM Esensial dalam rangka mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten/kota bidang kesehatan. UKM Esensial meliputi pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana, pelayanan gizi, dan pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit. Selain melaksanakan UKM esensial, Puskesmas juga melaksanakan UKM Pengembangan yang disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja dan potensi sumber daya yang tersedia di masing-masing puskesmas.

Sebagai contoh UKM Pengembangan yaitu pelayanan kesehatan kerja, pelayanan kesehatan olahraga, dan pelayanan kesehatan tradisional. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki peran penting dimana unit ini adalah pusat pembinaan dalam bidang kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh pada masyarakat yang menempati wilayah tersebut.

Jurnal ini membahas terkait peran kader yang ada di Puskesmas Palapa Bandar

Lampung mengenai ISPA. ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. ISPA masih merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia.

Dari beberapa hasil SKRT diketahui bahwa 80 sampai 90% dari seluruh kasus kematian ISPA disebabkan Pneumonia. Pengertian kader kesehatan menurut Mantra (1983), adalah tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan bekerja bersama untuk masyarakat secara sukarela. Agar kader mampu dan mau melaksanakan tugasnya, yaitu membantu masyarakat untuk bisa menolong dirinya sendiri dan berperan serta aktif dibidang kesehatan mereka perlu dipersiapkan dan dikembangkan. Persiapan kader harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena di tangan mereka terletak keberhasilan pengembangan dan pembinaan peran serta masyarakat yang sangat penting itu. Persiapan pelatihan kader yang kurang baik dapat mengakibatkan dan pandangan negatif pihak masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut WHO (1993), Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau perempuan yang di pilih masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan baik perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pelayanan kesehatan dasar. Sebagai kader diharapkan mereka melakukan pekerjaannya secara sukarela tanpa menuntut imbalan berupa uang atau materi lainnya. Meskipun pada mulanya hanya ditunjuk dan tidak tahu apa-apa, tetapi sebagian dari mereka tidak merasa keberatan, tidak menyesal dan tidak merasa terpaksa (Kurniasi, 2002).

Pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan pada saat pelatihan kader menurut Mantra (1983), harus disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pembinaan teknis kepada kader sangat

diperlukan mengingat kader tak mungkin sekaligus diberi segala pengetahuan dan ketrampilan yang mereka perlukan. Pengetahuan dan ketrampilan kader perlu dibina terus oleh petugas-petugas teknis dari berbagai lintas sektor sesuai dengan bidangnya. Selain pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan program kegiatan untuk meningkatkan pelayanan di posyandu. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu melalui kursus, pelatihan dan refreshing secara berkala sehingga kualitas dan keahlian dalam menangani pelayan penimbangan di posyandu lebih profesional. Dengan cara ini diharapkan kelestarian kader dapat dipertahankan, karena mereka ditunjang oleh suatu kegiatan yang menjamin hidupnya.

Pelaksanaan program pemberantasan penyakit ISPA memerlukan dukungan dari semua pihak dan peran aktif masyarakat, termasuk kader kesehatan. Dalam jurnal ini mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung melakukan pemberdayaan kader terkait mata kuliah Klinik Sanitasi, dimana peran mahasiswa dalam kegiatan ini adalah melakukan pemberdayaan kader Puskesmas Palapa dengan memberikan sebuah edukasi terkait ISPA yang kemudian dilakukan pre-test dan post-test. Pre-test adalah kegiatan untuk mengukur kemampuan penguasaan konsep sebelum kader memperoleh informasi pengetahuan awal sedangkan post-test adalah sebuah pengukuran kemampuan setelah mendapat pengetahuan, selain itu juga dalam kegiatan ini mahasiswa memberikan bagaimana cara edukasi lain terkait ISPA, melalui media yang menggunakan aplikasi capcut yang digunakan untuk edukasi dalam bentuk video dan aplikasi canva untuk edukasi dalam bentuk pamphlet ataupun brosur.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA adalah infeksi yang terjadi di saluran pernapasan, baik saluran pernapasan atas maupun bawah. Infeksi ini dapat menimbulkan gejala batuk, pilek, dan demam. ISPA sangat mudah menular dan dapat dialami oleh siapa saja, terutama anak-anak

dan lansia. ISPA menimbulkan peradangan di saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga paru-paru. Pada sebagian besar kasus, ISPA disebabkan oleh virus dan dapat sembuh dengan sendirinya tanpa pengobatan khusus.

ISPA disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri di saluran pernapasan. Saluran pernapasan yang dapat terserang infeksi bisa saluran pernapasan atas atau bawah. Meski demikian, ISPA paling sering disebabkan oleh infeksi virus dan paling sering terjadi di saluran pernapasan bagian atas. Beberapa jenis virus yang sering menyebabkan ISPA adalah:

1. *Rhinovirus*
2. *Respiratory syntical viruses (RSVs)*
3. *Adenovirus*
4. *Parainfluenza virus*
5. *Virus influenza*
6. *Virus Corona*

WHO memperkirakan insiden ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15-20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO kurang lebih 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang, dimana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh \pm 4 juta anak balita setiap tahun (Rudianto, 2013).

Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta, China 21 juta, Pakistan 10 juta dan Bangladesh, Indonesia, masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%) (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2PL, 2011).

Di Indonesia kasus ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian bayi. Sebanyak 36,4% kematian bayi pada tahun 2008 (32,1%) pada tahun 2009 (18,2%) pada tahun 2010 dan 38,8% pada tahun 2011 disebabkan karena ISPA. Selain itu, ISPA sering berada pada daftar sepuluh penyakit terbanyak penderitanya di rumah sakit. Berdasarkan data dari P2 program ISPA tahun 2009, cakupan penderita ISPA melampaui target 13,4%, hasil yang diperoleh

18.749 penderita. Survei mortalitas yang dilakukan Subdit ISPA tahun 2010 menempatkan ISPA sebagai penyebab terbesar kematian bayi di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian balita (Depkes RI, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Pembekalan dilaksanakan pada 01 Oktober 2022, bertempat di Aula Puskesmas Palapa, Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari skor pre-test dan post-test dari 20 Kader Kesehatan yang menghadiri Pemberdayaan Kader di Puskesmas Palapa Kota Bandar Lampung.

Model penelitian pada penelitian ini adalah One Group Pre-test Post-test dimana variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) sebuah perlakuan diberikan. Setelah diberikannya perlakuan kepada kelompok tersebut, nilai sebelum dan sesudah perlakuan akan dibandingkan. Keunggulan dari eksperimen ini yaitu dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama (William & Hita, 2019). Soal yang digunakan untuk mengukur pre-test dan post-test berjumlah 30 butir yang mengacu pada materi yang akan diberikan selama pemberdayaan. Responden yang terpilih merupakan Kader kesehatan dalam Pemberdayaan Kader yang bertempat di Puskesmas Palapa Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mulai dari koordinasi dengan stakeholder mulai dari Kepala Puskesmas Palapa, Pak Lurah, ke RW (Rukun Warga), lalu ke RT (Rukun Tetangga) dan Kader yang memang memiliki wilayah dengan risiko terjadi kasus ISPA yang tinggi. Setelah berkoordinasi dengan stakeholder dan memastikan masyarakat sasaran yaitu masyarakat yang memiliki penyakit ISPA. Maka kegiatan praktik lapangan ini dimulai. Ketika peserta sudah berkumpul (dengan menerapkan protocol kesehatan yang baik selama pandemi COVID-19), kemudian tim

melakukan pre-test sebagai bentuk awal mendapatkan gambaran pengetahuan sebelum kegiatan praktik lapangan dimulai. Selanjutnya tim menyebarkan Pamflet kepada warga untuk menjadi acuan atau panduan selama proses praktik lapangan ini berlangsung. Setelah pembagian Pamflet berlangsung, mahasiswa melakukan pemberian materi terkait dengan ISPA kepada warga di ruang aula puskesmas palapa Kota Bandar Lampung yang seluruhnya adalah warga dan kader. Berdasarkan materi tersebut, mahasiswa menyampaikan kepada warga selanjutnya warga antusias bertanya dan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tentang beberapa hal terkait ISPA. Setelah selesai melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat, kemudian mahasiswa melakukan post-test untuk melihat pengetahuan peserta terkait ISPA.

Hasil post-test menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan pengetahuan dari pengetahuan baik sebelumnya 0% menjadi 70% dan terjadi penurunan pengetahuan tidak baik dari 100% menjadi 30%. Diperoleh fakta bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap skor prepost dan post-test peserta yaitu data nilai prepost memiliki rata-rata (*mean*) pre post dengan nilai 3310:20 = 165,5 memiliki nilai rata-rata 165,5 dan data nilai post-test 4400:20 = 220 memiliki rata-rata kenaikan 220. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sari and Ratnawati (2020) yang menjelaskan bahwasanya ada pengaruh terkait dengan edukasi kesehatan terkait dengan peningkatan pengetahuan warga dan kader terhadap penyakit ISPA di Puskesmas palapa.

Peningkatan pengetahuan ini juga menjadi hal yang penting karena menjadi dasar untuk dapat memutus penularan ISPA dan mengetahui untuk perawatan lebih lanjut apabila ada warga yang mengalami gejala ISPA. Selain itu menurut Saldan (2017) semakin banyak manusia dan persebarannya maka penyakit ISPA juga akan mengikuti perkembangan populasi manusia yang meningkat.

Evaluasi kegiatan berjalan lancar karena ada dukungan dari stakeholder dan juga masyarakat yang aktif mengikuti proses praktik lapangan ini. Sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut untuk melakukan pendidikan kesehatan terkait dengan

penanganan kasus ISPA dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat terkait pencegahan

penularan ISPA pada masyarakat wilayah puskesmas palapa.



Gambar 1 (a) Pemberian Materi Terkait ISPA; (b) Foto Bersama Kepada Masyarakat (c) Foto Bersama Kader Dari Puskesmas Palapa

SIMPULAN

Pemberdayaan kader ini dilakukan agar kader mampu dan mau melaksanakan tugasnya, yaitu membantu masyarakat untuk bisa menolong dirinya sendiri dan berperan serta aktif dibidang kesehatan mereka perlu dipersiapkan dan dikembangkan. Dari hasil analisis terhadap data skor pre-test dan post-test pada Kader kesehatan dalam rangka Pemberdayaan Kader di Puskesmas Palapa, diperoleh fakta bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap skor pre-test dan post-test peserta yaitu data nilai pre-test memiliki rata-rata (mean) kenaikan sebesar 165,5 dan data nilai post-test memiliki rata-rata kenaikan 220. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata peserta berdasarkan nilai pre-test dan post-test berupa peningkatan nilai. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa para Kader Kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan Pemberdayaan Kader. Dapat dibuktikan bahwa materi yang diberikan kepada peserta selama sesi pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

peserta secara signifikan, karena kenaikan score yang cukup signifikan.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

Kartini, dkk. 2021. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Terkait Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan*

- Akut (Isipa) Pada Balita Di Kota Tangerang, Banten. J-PENGMAS 5 (1) 1-5.*
- Effendy, I. 2016. *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro 1 (2) : 81-88.*
- Banuwa, AK. Dkk. 2021. *Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New Siga Di Perwakilan Bkkbn Provinsi Lampung. Jurnal Ilmiah Widyaaiswara (JIW) 1 (2) : 77-85.*
- Danuota, P.B. 2017. *Efektivitas Pemberian Pre Test Dan Post-test Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa. J-PENGMAS 3 (1) 1-5.*